



Implementasi Pembinaan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Profesional Guru Agama Katolik Melalui Supervisi Kinerja di Sekolah Dasar Binaan Kota Mataram

Maksimilianus Naben

Pengawas Kantor Kementerian Agama, Kota Mataram
Corresponding Author. Email: noemuti11@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the professional performance of Catholic religious education teachers through supervising the performance of supervisors in the primary schools assisted by the city of Mataram. This research method uses classroom action research. The subjects of this study were 17 teachers of Catholic religious education at the targeted elementary schools in the sub-districts of Cakranegara, Mataram and Ampenan. Data collection techniques using observation and questionnaires. Meanwhile, data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) Supervising development in an effort to improve the performance of Catholic religious education teachers through performance supervision shows an increase in each cycle; (2) Activities in coaching activities show that all Catholic religious teachers can improve their performance well in every aspect. (3) The performance improvement of Catholic religious education teachers by supervisors through this performance supervision shows an increase in each cycle. (4) The activities of Catholic religious education teachers show that coaching activities through performance supervision are beneficial and can help Catholic religious education teachers to more easily understand their roles and functions as religious education teachers, so that the performance of Catholic religious education teachers can increase.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja profesional guru pendidikan agama Katolik melalui supervisi kinerja pengawas di sekolah dasar binaan kota Mataram. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Katolik di sekolah dasar binaan kecamatan Cakranegara, Mataram dan Ampenan yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Sedangkan analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah (1) Pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Katolik melalui supervisi kinerja menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus; (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru agama Katolik dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. (3) Peningkatan kinerja guru pendidikan agama Katolik oleh pengawas melalui supervisi kinerja ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus. (4) Aktivitas guru pendidikan agama Katolik menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi kinerja bermanfaat dan dapat membantu guru pendidikan agama Katolik untuk lebih mudah dalam memahami peran dan fungsinya sebagai guru pendidikan agama, sehingga kinerja guru pendidikan agama Katolik dapat meningkat.

Article History

Received: 11-12-2021
Revised: 16-01-2022
Accepted: 22-02-2022
Published: 05-04-2022

Key Words:

Professional
Performance, Academic
Supervision, Supervisor,
Teacher.

Sejarah Artikel

Diterima: 11-12-2021
Direvisi: 16-01-2022
Disetujui: 22-02-2022
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Kinerja Profesional,
Supervisi Akademik,
Pengawas, Guru.

How to Cite: Naben, M. (2022). Implementasi Pembinaan Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Profesional Guru Agama Katolik Melalui Supervisi Kinerja di Sekolah Dasar Binaan Kota Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 331-337. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4825>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4825>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 menerangkan bahwa kinerja guru terintegrasikan ke dalam tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini



merupakan kompetensi standar yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaannya tugasnya. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 pasal 1 ay. 7 menyatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.” Melalui peraturan ini secara implisit hendak ditekankan bahwa kinerja guru agama merupakan tugas mulia karenanya seorang guru agama tidak hanya cukup mengandalkan kompetensi pedagogik namun harus memiliki jiwa yang luhur (Naben, 2022).

Kinerja guru merupakan sebuah prestasi kerja yang diraih baik itu hasilnya secara kualitas maupun kuantitas. Pencapaian prestasi kerja ini dilihat dari tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada guru dapat dilaksanakan secara optimal (Prabu dalam Purnamaraya, 2019). Kinerja guru yang baik sejalan dengan meningkatnya aspek kemampuan, keterampilan, dan motivasi. Ketiga aspek ini memberi dampak positif terhadap pengembangan guru secara personal. Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. (Robbins & Judge, dalam Wahyuni, 2021). Melalui pengertian ini maka seorang guru sudah seharusnya telah memiliki aspek kemampuan agar tugas yang menjadi tanggungjawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagai contoh bahwa setiap guru berkewajiban untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran ini tentunya diperlukan suatu keahlian dan pengalaman khusus sehingga tuntutan ini dapat dipenuhi.

Kinerja guru tidak terlepas dari aspek motivasi, Robbins (dalam Islamuddin, 2021) mendefinisikan motivasi sebagai “*the process that account for an individual’s intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal*”. Orientasi motivasi profesi seorang guru yaitu memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada pelanggan. Keberhasilan pelayanan yang diberikan dapat diukur dari hasil belajar siswa maupun *output* yang berkualitas. Guru yang berhasil dalam tugas mengajarnya ditandai dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pencapaian kinerja mengajar yang baik ditandai pula dengan sosok seorang guru yang dicintai dan disayangi oleh siswa dan selalu dinantikan kehadirannya oleh peserta didik untuk memberikan pengajaran.

Kondisi kontradiktif justru menunjukkan bahwa kinerja guru diidentifikasi masih sering memprihatinkan untuk mampu mengelola praktik pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Lemahnya kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dilihat paling tidak dari segi penguasaan materi ajar (kompetensi profesional); dan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik (kompetensi pedagogis). Berkaitan dengan penguasaan materi ajar, seorang guru dituntut menguasai materi ajar secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru itu mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, seorang guru dituntut berkemampuan mengelola proses pembelajaran, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa banyak guru masih memiliki tingkat kinerja di bawah standar dilihat paling tidak dari dua kompetensi tersebut (Kamaruddin, 2021; Zainudin, 2016; Sudiarti, 2017).

Berangkat dari uraian di atas, kinerja profesionalisme guru tidak dapat sekedar diukur melalui indikator tingkat pendidikan guru dan telah lulus program sertifikasi. Indikator utama tingkat kinerja profesionalisme guru adalah perilaku guru dalam melakukan proses



pembelajaran. Indikator terakhir inilah yang masih menjadi problema hingga saat ini karena seringkali guru-guru belum menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mampu mengoptimalkan siswa untuk banyak belajar dan belajar banyak. Selama ini, berbagai program peningkatan kinerja guru telah dilakukan, misalnya melalui pendidikan dan latihan (diklat), workshop, magang ke luar negeri dan sebagainya. Bahkan sebagian guru, baik dengan bantuan beasiswa maupun biaya mandiri, telah menempuh pendidikan pascasarjana (S2) atau (S3).

Upaya untuk meningkatkan dan membina kinerja profesionalisme guru dengan cara memberdayakan program KKG/MGMP sebagai media komunikasi dan berinteraksi antarguru dianggap sebagai langkah kritis dan strategis. Program KKG/MGMP merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam satu wilayah tertentu (kabupaten/kota) dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Program ini dipercaya menjadi salah satu media efektif sebagai upaya pembinaan profesionalisme guru dalam kerangka kegiatan “oleh, dari dan untuk guru”. Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja profesional guru pendidikan agama Katolik melalui supervisi kinerja pengawas di sekolah dasar binaan kota Mataram.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kepengawasan (PTKp). Subjek dalam penelitian ini adalah guru agama Katolik sekolah dasar di Kota Mataram yang menjadi binaan pengawas (Peneliti). Adapun data dan nama guru agama Katolik yang menjadi binaan oleh pengawas (peneliti) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. DAFTAR NAMA GURU AGAMA KATOLIK DI SD BINAAN PENGAWAS

No	Nama Guru Agama Katolik	Asal Sekolah	Ket
1	DH. Budi Santoso, S.Ag	SDN 38 Mataram	
2	Lidia Vernika Tarukalo, S.Th	SDN 02 Cakranegara	
3	Margareta Riswanti, S.Ag	SDK Antonius Cakranegara	
4	I Made N Norbertus	SDK Antonius Cakranegara	
5	Ludgardis Wuga, S.Ag	SDN 41 Cakranegara	
6	Sulistiyanti, S.Ag	SDN 16 Cakranegara	
7	Stefana Sadipun	SDN 33 Cakranegara	
8	RRC Sri Haryanti	SDN 19 Cakranegara	
9	Ni Ketut Sisilyati, S.Ag	SDKN 19 Cakranegara	
10	Elisabeth Romanis, S.Ag	SDN 17 Mataram	
11	Maria Retnaningsih, S.Ag	SDN 41 Mataram	
12	Ni Nyoman Astini, S.Ag	SDK Antonius Ampenan	
13	Hotrina Saragih, S.Ag	SDK Antonius Ampenan	
14	Antonius Ofong, S.Ag	SDN 13 Ampenan	
15	Alfonsius Katkirik, S.Pd	SDN 28 Ampenan	
16	FX Minggu	SDN 01 Ampenan	
17	Lusia Indawati	SDN 23 Ampenan	

Sumber Data: Kantor Kemenag Kota Mataram 2020.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan angket. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.



Adapun penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru pendidikan agama Katolik dalam melaksanakan tugasnya yakni apabila 85% guru pendidikan agama Katolik telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis Sekolah (MBS).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Tentang Pembinaan Pengawas Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Agama Katolik Melalui Supervisi Kinerja

No	Nama Guru Agama Katolik	Skor Tindakan siklus 1	Skor Tindakan siklus 2	Skor Tindakan siklus 3
1	Dh. Budi Santoso, S.Ag	85	90	100
2	Lidia Veranika Tarukalo, S.Th	80	80	100
3	Margaretta Riswanti, S.Ag	85	90	100
4	I Made N Norbertus	80	80	100
5	Ludgardis Wuga, S.Ag	60	60	80
6	Sulistiyanti, S.Ag	50	60	75
7	Stefana Sadipun	80	90	100
8	RRC Sri Haryanti	50	75	80
9	Ni Ketut Sisilyati, S.Ag	50	70	80
10	Elisabeth Romanis, S.Ag	80	90	100
11	Maria Retnaningsih, S.Ag	40	95	100
12	Ni Nyoman Astini, S.Ag	60	60	80
13	Hotrina Saragih, S.Ag	70	85	100
14	Antonius Ofong, S.Ag	50	60	80
15	Alfonsius K, S.Pd	50	60	70
16	FX Minggu, S.Ag	50	60	80
17	Lusia Indawati, S.Ag	50	60	75
Jumlah Total		1040	1295	1500
Skor Maksimun Individu		100	100	100
Skor maksimum kelompok guru pendidikan agama Katolik SD		1700	1700	1700

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- 1) Pencapaian Peningkatan Kinerja guru pendidikan agama Katolik sebelum sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1040}{1700} \times 100 = 61,17\%$$
- 2) Pencapaian peningkatan kinerja guru pendidikan agama Katolik setelah diberi tindakan melalui Supervisi Kinerja oleh pengawas

$$= \frac{1295}{1700} \times 100 = 88,23\%$$



- 3) Pencapaian peningkatan kinerja guru pendidikan agama Katolik setelah diberi tindakan melalui Supervisi Kinerja oleh pengawas
$$= \frac{1500}{1700} \times 100 = 88,23\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui Supervisi Kinerja yaitu peningkatan kinerja 61,17% menjadi 76,33% ada kenaikan sebesar =15,16%
- Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh pengawas sampai dengan (siklus 3) 61,17% menjadi 76,33%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 88,23 % - 76,33% = 11,3%.
- Rata-rata kinerja guru pendidikan agama Katolik sebelum diberi pembinaan 46,67% naik 66,67% menjadi 100%
- Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui Supervisi Kinerja (siklus 3) 76,33% menjadi 88,23% berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 88,23% - 76,33% = 11,9%

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan pengawas kepada guru pendidikan agama Katolik melalui pembinaan Supervisi Kinerja maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan pengawas masih terlihat guru pendidikan agama Katolik belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan pengawas tersebut merupakan tugas baru yang diembannya;
- Pembinaan yang dilakukan pengawas melalui Supervisi Kinerja, dalam hal peningkatan kinerja guru pendidikan agama belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- Mungkin karena proses pembinaan pengawas yang menggunakan Supervisi Kinerja yang baru mereka laksanakan sehingga guru pendidikan agama merasa kaku dalam menerapkannya.
- Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti ini terbukti pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan pengawas berjalan baik, semua guru agama aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru agama antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil Pembinaan kinerja guru pendidikan agama Katolik melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pengawas melalui Supervisi Kinerja memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Katolik, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru Agama Katolik terhadap pembinaan yang disampaikan pengawas (kinerja guru pendidikan agama Katolik meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,17% ; 76,33% ; 88,23% Pada siklus III kinerja guru pendidikan agama Katolik secara kelompok dikatakan tuntas.

- Kemampuan Pengawas dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Katolik Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru pendidikan agama Katolik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru Agama Katolik pada setiap siklus yang terus



mengalami peningkatan.

- 2) **Aktivitas Pengawas dan guru pendidikan agama Katolik dalam Pembinaan melalui Supervisi Kinerja**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas pengawas dan guru pendidikan agama Katolik yang paling dominan dalam kegiatan Supervisi Kinerja adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pengawas, dan diskusi antar antar guru pendidikan agama Katolik dan pengawas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru pendidikan agama Katolik dapat dikategorikan aktif.

- 3) **Sedangkan untuk aktivitas pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui Supervisi Kinerja dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pendidikan agama Katolik yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pengajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru agama Katolik melalui pembinaan Supervisi Kinerja pengawas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 17 orang guru pendidikan agama Katolik yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai; 61,17% meningkat menjadi 76,33% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 88,23%.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja pengawas melalui Supervisi Kinerja efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Katolik, yang berarti proses pembinaan pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Katolik khususnya guru pendidikan agama Katolik di sekolah dasar oleh karena itu diharapkan kepada para pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui Supervisi Kinerja secara berkelanjutan. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Islamuddin (2021), Kamarudin (2021), dan Nabon (2022) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas telah dapat meningkatkan kinerja profesional guru.

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Katolik melalui supervisi kinerja menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus; (2) Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru agama Katolik dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek; (3) Peningkatan kinerja guru pendidikan agama Katolik oleh pengawas melalui supervisi kinerja ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus; (4) Aktivitas guru pendidikan agama Katolik menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi kinerja bermanfaat dan dapat membantu guru pendidikan agama Katolik untuk lebih mudah dalam memahami peran dan fungsinya sebagai guru pendidikan agama, sehingga kinerja guru pendidikan agama Katolik dapat meningkat.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah; (1) Pembinaan pengawas melalui Supervisi Kinerja perlu perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep, model dan metode pembelajaran yang sesuai. (2) Kepada guru pendidikan agama Katolik diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan guru lain, dalam



meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anwar Idochi, M. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep, dan Isu*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas RI. (2007). *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas
- Ibrahim, MS. (2003). *Pengajaran Langsung*. Jakarta : Direktorat Dikdasmen Depdiknas RI
- Islamuddin, I. (2021). Supervisi Klinik sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 482-489. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4013>
- Kamaruddin, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMK Negeri 4 Gowa dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Program Supervisi. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 414-421. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3894>
- Makawimbang Jerry H. (2013). *Supervisi Klinis, Teori dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta.
- Mujtahid (2011). *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN MALIKI Press.
- Naben, M. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Melalui Supervisi Klinik Pengawas di Sekolah Dasar Binaan Kota Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 62-68. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4668>
- Purnamaraya, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 45 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(2), 49-58. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2531>
- Purwanto, Ngalm. M. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. Sudjana, 1996. *Metode Statistika Edisi ke-5*. Bandung: Tarsito
- Sudiarti, D. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN 9 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i1.463>
- Wahyuni, T. (2021). Supervisi Klinik oleh Kepala Sekolah guna Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Administrasi Kelas di SD Negeri 42 Ampenan. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 264-270. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3561>
- Zainudin, Z. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMPN 21 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.451>